

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah dan seluruh elemen bangsa Indonesia sekarang ini harus bekerja keras mengangkat sumberdaya manusia (SDM) Indonesia dari keterpurukan, karena SDM yang tidak handal menyebabkan manusia Indonesia senantiasa kalah bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia. Kondisi SDM Indonesia saat ini memaksa manusia Indonesia untuk tidak lagi membatasi jam kerja hanya delapan jam sehari (Ali Khomsan, 2008:336)

Jagung merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang berpeluang sebagai sumber lapangan kerja dan pendapatan petani, sekaligus menopang program ketahanan pangan di perdesaan. Jagung dapat menjadi bahan pangan alternatif penghasil karbohidrat setelah padi, juga sebagai bahan baku industri makanan ringan maupun pakan ternak. Usahatani jagung umumnya belum dikelola secara optimal sehingga produktivitasnya rendah. Modifikasi sistem pertanaman pada usaha tani jagung di lahan kering merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas lahan dan sekaligus pendapatan petani melalui penganekaragaman produk yang dihasilkan pada satu siklus pertanaman (Syufrudin 2010:16)

Lahan kering merupakan salah satu sumberdaya alam yang sangat penting bagi pengembangan pertanian. perkembangan pemanfaatan lahan kering semakin meningkat pada berbagai agroekosistem akibat kemajuan pembangunan disertai dengan pertambahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pembangunan pertanian di daerah banyak ditekankan pada pertanian tanaman pangan dengan memanfaatkan lahan kering untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani di perdesaan (Putu Arimbawa dkk., 2014:81).

Kepemilikan lahan yang sempit berimplikasi pula pada rendahnya waktu kerja yang dicurahkan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Dengan luas lahan yang sempit, maka ketersediaan pekerjaan di lapangan usahatani menjadi sedikit, sehingga petani memiliki waktu luang yang banyak. Hal yang menarik

adalah kajian mengenai waktu luang yang dimiliki petani dan pemanfaatannya masih minim. Padahal jika petani mampu memanfaatkan waktu luang setelah bekerja di lapangan usahatani, maka mereka akan mampu menolong diri mereka sendiri untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya (Putu Arimbawa dkk., 2014:82).

Upaya menambah pendapatan rumahtangga petani pada umumnya dilakukan petani dan keluarganya melalui aktivitas *off farm* dan *non farm*. Strategi diversifikasi sumber pendapatan ini mengharuskan rumahtangga petani mengatur alokasi waktu kerja sedemikian rupa agar setiap anggota rumahtangga dapat mencari peluang memperoleh tambahan pendapatan. Semakin efisien petani dan keluarganya mengalokasikan waktu kerja di sawah atau ladang mereka, berarti semakin banyak waktu luang yang tersisa untuk dimanfaatkan bekerja di sektor *off farm* dan *non farm* (Tatiek K.A dkk., 2010:66)

Banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa rumahtangga petani di pedesaan termaksud rumahtangga miskin. Sempitnya lahan olahan dan rendahnya keproduktifan tanaman yang dimiliki petani menyebabkan hasil usahatani dalam setahun hanya mampu menutupi kebutuhan mereka untuk beberapa bulan. Dalam keadaan hasil usaha tani yang utama tidak mampu menutupi kebutuhan, petani akan dihadapkan dengan dua pilihan yaitu menekan konsumsi atau meningkatkan produktifitas kerja untuk menambah pendapatan. Usaha penekanan konsumsi hanya dapat dilaksanakan bila jumlah pengeluaran konsumsi masih ada diatas garis kemiskinan. Tetapi bila pengeluaran konsumsi ada pada atau dibawah garis kemiskinan maka penekanan pengeluaran konsumsi tidak dimungkinkan. Oleh karena itu pilihan kedua adalah jalan keluarnya, peningkatan produktifitas kerja untuk menambah pendapatan dimungkinkan dengan jalan perluasan, dan penganeka ragam tanaman pada lahan milik yang diolah. Bila hal ini tidak mungkin karena faktor topografi-geografi, seperti pada daerah aliran sungai, maka usaha penambahan pendapatan dimungkinkan diluar usaha tani (dagang, buruh, tukang, perajin dan penawaran kerja lainnya). Sikap rasional petani dalam hal ini adalah memilih alternatif meninggalkan sama sekali usaha tani atau mencari kerja disamping usaha tani. Demi menjaga dan mempertahankan ciri hidup sebagai

petani, umumnya alternatif kedua yang dipilih. Pemilihan alternatif ini dimungkinkan ssebab pada rumahtangga petani tersedia waktu luang yang cukup banyak yang perlu dimanfaatkan bagi kegiatan-kegiatan diluar usaha tani, melebihi konsumsi waktu yang diperlukan. Sudah dimaklumi bahwa rumahtangga disamping menikmati barang dan jasa juga menikmari atau mengkonsumsi waktu (Halide,1979:5).

Kecamatan Limboto Barat miliki petani jagung yang cukup banyak yaitu 1.527 petani jagung. Petani jagung di Kecamatan Limboto Barat tersebar di 10 desa, yaitu Desa Tunggulo, Desa daenaa, Desa Haya-Haya, Desa Huidu, Desa Huidu Utara, Desa Huta Bohu, Desa Ombulo, Desa Padengo, Desa Pone dan Desa Yosonegoro. Dari kesepuuh desa ini jumlah petani jagung yang paling banyak berada di Desa Daenaa yaiitu 261 petani yang terbagi atas 8 kelompok tani (BP3K Kecamatan Limboto Barat, 2015).

Berdasarkan uraian diaatas dan melihat kebutuhan petani yang semakin meningkat, petani dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki untuk kegiatan-kegiatan yang produktif, guna meningkatkan perekonomian petani. maka dilakukan penelitian tentang pemanfaatan waktu luang pada usahatani jagung di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana alokasi waktu petani pada usahatani jagung di Desa Daenaa, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah pemanfaatan waktu luang yang dimiliki petani jagung di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui alokasi waktu kerja petani pada usahatani jagung di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan waktu luang yang dimiliki petani jagung di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dimanfaatkan untuk kegiatan yang produktif.

D. Manfaat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah, dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan kepada pemerintah daerah agar dapat mendukung aktifitas-aktifitas waktu luang yang digunakan petani untuk kegiatan yang produktif guna meningkatkan pendapatan rumahtangga petani.
2. Untuk Mahasiswa, sebagai wahana penambah pengetahuan khususnya tentang pemanfaatan waktu luang pada usaha tani jagung serta berkesempatan dapat menyajikan teori-teori yang berhubungan secara langsung di lapangan.